

PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH MODEL ASSURE DALAM PEMILIHAN MEDIA MATA PELAJARAN IPA OLEH GURU SD NEGERI KELAS RENDAH SE-KECAMATAN SEYEGAN

THE APPLICATION OF THE ASSURE MODEL STEPS IN THE MEDIA SELECTION ON SCIENCE BY THE TEACHERS OF LOWER GRADE CLASS IN THE PUBLIC PRIMARY SCHOOL IN SEYEGAN SUB DISTRICT

Oleh: Fitra Kurniawati, Universitas Negeri Yogyakarta, fitra.kurniation19@gmail.com
Pujiriyanto, M.Pd., Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Proses pembelajaran yang baik memerlukan partisipasi siswa. Diperlukan media pembelajaran agar dapat lebih mengoptimalkan peran serta siswa. Pemilihan dan perancangan media yang baik membantu guru dan siswa untuk berkomunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model ASSURE dalam pemilihan media oleh guru Mata Pelajaran IPA di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi, yaitu 60 guru kelas rendah dari 20 SD Negeri Se-Kecamatan Seyegan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan menerapkan langkah-langkah model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA oleh guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan sebesar 72,03%. Secara rinci penerapan langkah model ASSURE adalah sebagai berikut (1) *Analyze learner* sebesar 82,24%, (2) *State standards and objective* sebesar 64,72%, (3) *Select strategies, technology, media and materials* sebesar 70,19%, (4) *Utilize technology, media and materials* sebesar 71,36%, (5) *Require learner participation* sebesar 71%, (6) *Evaluate and revise* sebesar 71,92%.

Kata kunci: *Model ASSURE, pemilihan media, pelajaran IPA, SD kelas rendah*

Abstract

The proper learning process needs the students' participation. The learning media is needed to optimise the students' involvement. The proper selection and design of the media help the teachers and students to communicate actively in two directions. This research aims to know how the application of the assure model in the media selection on science by the teachers of lower grade class in the public primary school in Seyegan sub district. This research used quantitative approach in which the population of this research were 60 teachers of lower grade class from 20 public elementary schools in Seyegan, Sleman, Yogyakarta. The data was collected by using questionnaires. The data was analysed by using descriptive quantitative technique. The result of the research shows that the application of the assure model steps in the media selection on science by the teachers of lower grade class in the public elementary school in Seyegan sub district is 72.03%. The detailed results are: (1) analyze learner is 82.24%, (2) state standards and objective is 64.72%, 3) select strategies, technology, media and materials is 70.19%, (4) Utilize technology, media and materials is 71.36%, (5) Require learner participation is 71%, (6) Evaluate and revise is 71.92%.

Keywords: *ASSURE model, media selection, lower grade class*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna, dan kemampuan untuk mengarahkan kepada pengalaman selanjutnya. Belajar tergantung pada pengalaman siswa, minat siswa sendiri dan topik dalam kurikulum yang saling terintegrasi bukan terpisah atau tidak mempunyai kaitan satu sama lain. Pembelajaran yang didasarkan pada

pengalaman dan minat siswa mendorong suasana belajar lebih menyenangkan sehingga mampu menstimulasi siswa untuk aktif secara mental atau fisik dalam mencari pemecahan masalah (Sugihartono dkk, 2012: 108).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang maksimal, berpengaruh terhadap

kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. Sehingga agar tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar, yaitu faktor guru, siswa, lingkungan, sarana, prasarana belajar serta materi pembelajaran.

Siswa kelas rendah atau siswa kelas I, II, dan III merupakan subjek yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Usia mereka berada pada rentangan usia kira-kira enam sampai dengan sembilan tahun. Pada fase ini hampir seluruh aspek kecerdasan pada siswa tersebut berkembang utuh (holistik) dan memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Siswa belum bisa membedakan pengetahuan matematika, bahasa, sosial, dan lain-lain. Semua pengetahuan tersebut masih dipahami secara utuh atau global.

Pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA memungkinkan timbulnya interaksi aktif yang efektif antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan media itu sendiri. Media dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep saat belajar IPA, terutama media pembelajaran yang dapat dioperasionalkan sendiri oleh siswa. Media dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menunjang peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan merupakan SD yang mendapat bantuan

media pembelajaran IPA atau alat peraga dari pemerintah, tetapi media pembelajaran atau alat peraga yang diberikan tidak sejumlah siswa. Terkadang guru juga membeli media pembelajaran tersebut karena minimnya ketersediaan media pembelajaran yang ada. Rendahnya hasil prestasi siswa di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan terutama pada Mata Pelajaran IPA, karena pemahaman siswa terhadap materi IPA masih kurang, tidak adanya interaksi siswa dengan media pembelajaran dan kurangnya kreatifitas guru ketika mengajar.

Kurangnya pemahaman siswa di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan terhadap materi pembelajaran IPA disebabkan faktor seperti minimnya ketersediaan media pembelajaran dan kurangnya kreatifitas guru ketika mengajar. Media pembelajaran yang tersedia terkadang tidak memenuhi sejumlah siswa yang ada, sehingga guru menggunakan media pembelajaran hanya yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan observasi di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan, Guru-guru di SD Negeri Kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan menggunakan strategi berpusat pada guru, guru hanya mendemonstrasikan media di depan kelas, sementara siswa hanya memperhatikan di tempat duduk masing-masing. Hal ini menyebabkan siswa tidak antusias dan tidak tertarik pada media pembelajaran tersebut, sehingga kurangnya ketertarikan dan rendahnya antusiasme siswa pada media pembelajaran tersebut karena keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan media masih rendah. Pembelajaran IPA juga masih menekankan pada penguasaan materi pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat satu

arah dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar aktif dalam mengeluarkan ide dan kreativitasnya.

Guru kelas rendah SD Negeri Se-Kecamatan Seyegan sudah menggunakan media visual karena menyadari mengajar siswa kelas rendah harus beranjak dari hal-hal konkret, utuh, terpadu dan melalui proses secara manipulatif. Sayangnya, dalam penggunaan media pembelajaran berbasis visual belum efektif karena tidak terintegrasi dengan komponen lain dalam sistem pembelajaran.

Ada beberapa guru di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan masih jarang mengevaluasi dan merevisi penggunaan media pembelajaran yang sudah digunakan atau setelah pembelajaran selesai. Jika ditemukan ada ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa, guru hanya merevisi strategi pembelajaran yang digunakan tetapi jarang merevisi media pembelajaran yang sudah digunakan. Sementara beberapa ada guru mengevaluasi pembelajaran dengan menanyakan pada siswa apakah media yang di pakai membuat siswa lebih jelas tentang materi yang diajarkan dan apakah siswa menyukai media pembelajaran yang di pakai oleh guru. Beberapa guru melakukan evaluasi dengan mendiskusikan media yang digunakan selain agar diperoleh masukan untuk perbaikan.

Model ASSURE merupakan suatu panduan prosedural dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sederhana yang dapat digunakan untuk menciptakan sebuah pembelajaran sukses, efektif, efisien dan menarik. Model ini bersifat praktis dan mudah untuk

digunakan. Selain itu model ASSURE sesuai untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun program pelatihan.

Heinich, dkk dalam Arysad (2006: 67) menyatakan “Model ASSURE adalah model yang menekankan pada faktor pemanfaatan media dan bahan ajar yang direncanakan dengan baik, yang membuat siswa belajar dengan aktif serta menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik”.

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara serta observasi yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan model ASSURE sebagai panduan prosedural dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pengaruh penerapan model ASSURE dalam pemilihan media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik. (Sugiyono, 2012: 15). Sedangkan berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang hanya dilakukan atas sampel (Singarimbun dan Effendi, 1989: 3). Penelitian survei mengumpulkan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan langkah-langkah dalam pemilihan media Mata Pelajaran IPA oleh guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2017. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan yang terletak di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2014: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah 20 guru SD Negeri Kelas Rendah Se- Kecamatan Seyegan, Sleman, Yogyakarta yaitu berasal dari 20 SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Seyegan, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini tidak ada sampel karena penelitian ini penelitian populatif. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada, yaitu 60 guru SD Negeri Kelas Rendah Se-kecamatan Seyegan yang terdiri dari kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 di masing-masing SD Negeri Se-kecamatan Seyegan. Jadi populasi penelitain ini 60 guru SD Negeri Se-kecamatan Seyegan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) angket, (2) wawancara.

Instrumen Penelitian

Suharsihimi Arikunto, (2006: 160) mengatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk *checklist* yaitu responden hanya perlu memberi tanda (✓) kedalam item-item-item pernyataan yang sesuai keadaan sebenarnya. Pada penelitian ini, setiap butir soal instrumen menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Uji Coba Instrumen ditujukan untuk memperoleh informasi terhadap kualitas instrumen, apakah instrumen yang akan digunakan telah valid dan reliabel. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. (Suharsimi Arikunto, 2004: 168).

Berikut rancangan uji coba instrumen penerapan langkah-langkah model ASSURE dalam pemilihan media mata pelajaran IPA ini untuk menguji validitas instrumen "Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se- Kecamatan Seyegan". Penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Jika r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik selain valid, juga harus dikatakan reliabel. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan oleh siapapun dan kapanpun. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan. Untuk uji reliabilitas instrumen dua variabel penelitian ini yaitu digunakan rumus *Cronbach Alpha* atau sering disebut koefisien *Alpha*.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui penyebaran kuesioner di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara data tersebut ditempatkan pada tabel yang sesuai dengan item pernyataan pada kuesioner. Setelah itu data dihitung persentasenya untuk kemudian diinterpretasikan (Jefrinaldi, 2009: 40).

Perhitungan persentase jawaban yang diberikan responden adalah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2004: 54) yaitu

$$P = \frac{(\sum f \cdot x)}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Nilai skor frekuensi butir

Nilai f dihitung dengan data dari angket atau lembar pengamatan yang alternatifnya berskala 4 dengan *multiplechoice* (SL = 4, SR = 3, JR = 2, TP = 1), dari *multiplechoice* tersebut dikalikan total responden yang menjawab pernyataan.

N = Nilai ideal keseluruhan butir

Nilai N dihitung dengan mengalikan jumlah responden dengan nilai ideal jawaban responden yaitu 4, dalam penelitian ini responden berjumlah 60 jadi N dalam penelitian ini ada $60 \times 4 = 240$.

Adapun rumus mean (Arikunto, 2006: 284) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung

$\sum X$ = Jumlah semua kuesioner

N = Jumlah responden

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Totalrata-ratahitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai mean persentase yang paling menonjol pada penerapan langkah-langkah model ASSURE indikator *Analyze learner* sebesar 82,24%, sedangkan langkah model ASSURE yang paling lemah pada indikator *State standardts and objective* sebesar 64,72%.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menghasilkan grand rata-rata penerapan langkah-langkah model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se- Kecamatan Seyegan sebesar 72,03%.

Pembahasan

Berdasarkan analisis di atas, guru SD yang ada di Kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta yang berjumlah 60 responden menyatakan penerapan langkah-langkah Model ASSURE dilaksanakan hanya sesuai dengan keadaan yang ada di lokasi. Karena keterbatasan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka media yang digunakan hanya seadanya yang tersedia. Karena terbatasnya media pembelajaran yang digunakan maka guru mengalami kesulitan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan

baik yang menyangkut dengan media dan fasilitas yang digunakan.

Penerapan langkah-langkah model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan dengan baik, jika didukung adanya media dan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru yang kreatif, memiliki tujuan dan melibatkan anak didik, sehingga siswa yang aktif dan cepat memahami materi yang disampaikan guru. Molenda (2005: 49) mengatakan Model ASSURE merupakan sebuah prosedur panduan untuk perencanaan dan bimbingan pembelajaran yang mengkombinasikan antara materi, metode dan media. Suatu panduan prosedural baik pelajaran dimulai dengan menangkap perhatiannya pelajar, menyatakan maksud tujuan yang akan di jumpai, mempresentasikan materi baru, melibatkan murid di praktek, menilai pemahaman penyediaan umpan baik dan akhirnya menyediakan aktivitas tindak lanjut.

Berdasarkan hasil analisis di atas untuk Langkah pertama Model ASSURE *Analyze learner* dalam pemilihan media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan menghasilkan nilai mean persentase sebesar 82,24%. Pada indikator *Analyze learner* butir yang memiliki nilai presentase yang tertinggi adalah pada butir 4 (saya memperhatikan kondisi kelas sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran) sebesar 87,08% dan butir yang memiliki nilai presentase yang terendah adalah pada butir 7 (saya memperhatikan gender siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran) sebesar

71,67%. Artinya dalam merancang pembelajaran, pebelajar adalah hal yang teramat penting. Apapun bentuk produk, model rancangan pembelajaran semuanya diupayakan demi terwujudnya proses pembelajaran. Penganalisaan pebelajar dilakukan untuk mendapatkan kebutuhan belajar siswa sehingga mereka mampu mendapatkan tingkatan pengetahuan dalam pembelajaran secara maksimal. Smaldino, (2011: 112) menjelaskan Model ASSURE berguna untuk menganalisis karakteristik siswa yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar.

Langkah kedua Model ASSURE dalam penerapan langkah-langkah model ASSURE yaitu *State standards and objectives* sebesar 64,72%. Pada indikator *State standards and objectives* butir yang memiliki nilai presentase yang tertinggi adalah pada butir 10 (saya mempertimbangkan standard kompetensi pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran) sebesar 86,25% dan butir yang memiliki nilai presentase yang terendah adalah pada butir 11 (saya memperhatikan tujuan pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran) sebesar 70,83%. Model ini lebih menegaskan pada standar kurikulum dan teknologi pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran. Artinya sebelum melakukan proses pembelajaran pemilihan media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan, responden berpatokan pada standar kurikulum yang ada. Sanjaya (2006: 186) menyatakan tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki setelah melakukan proses pembelajaran tertentu.

Langkah ketiga Model ASSURE *Select strategies, technology, media and materials* sebesar 70,91%. Pada indikator *Select strategies, technology, media and materials* butir yang memiliki nilai presentase yang tertinggi adalah pada butir 20 (saya mempertimbangkan jenis materi sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran) sebesar 77,92% dan butir yang memiliki nilai presentase yang terendah adalah pada butir 18 (saya mempertimbangkan banyak tidaknya jumlah siswa sebelum memilih media pembelajaran yang akan saya gunakan) sebesar 60%. Menurut Suparman (1997: 157) strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan, bahan ajar dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Teknologi dan media selalu menjadi bagian integral dari strategi. Setelah memilih strategi, maka bisa memilih teknologi dan media untuk menerapkan strategi tertentu.

Langkah keempat Model ASSURE yaitu *Utilize technology, media, and materials* dari langkah-langkah model ASSURE dalam penelitian ini menghasilkan mean persentase sebesar 71,36%. Pada indikator *Utilize technology, media, and materials* butir yang memiliki nilai presentase yang tertinggi adalah pada butir 21 (saya memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran) sebesar 79,58%, butir yang memiliki nilai presentase yang terendah adalah pada butir 24 (mempersiapkan peralatan sebelum menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar) sebesar 64,17% dan 29 (saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar

menyesuaikan gaya belajar siswa) 64,17%. Artinya dalam pemilihan media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan responden selalu mempersiapkan peralatan sebelum menggunakan teknologi, media dan bahan ajar, menggunakannya, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011: 171) bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan dalam penyusunan bahan ajar diharapkan siswa benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah siswa mempelajarinya.

Langkah model ASSURE yang kelima adalah *Require learner participation* sebesar 71%. Pada indikator *Require learner participation* butir yang memiliki nilai presentase yang tertinggi adalah pada butir 33 (setiap ada pertanyaan dari siswa tentang media yang digunakan, saya akan menjelaskan sampai siswa itu jelas) sebesar 77,5% dan butir yang memiliki nilai presentase yang terendah adalah pada butir 35 (saya menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran) sebesar 66,25%. Pihak guru dalam memberikan pembelajaran sebaiknya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat menggunakan media, sehingga keaktifan siswa akan lebih meningkat. Selain itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak berani bertanya, sehingga siswa akan lebih berani dan aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama pelajaran IPA. Menurut Rudi Susilana, (2006: 111) yang menjelaskan tujuan utama dari

pembelajaran adalah adanya partisipasi siswa terhadap materi dan media serta teknologi yang kita gunakan dalam pembelajaran. Dengan melibatkan peran pebelajar untuk menggunakan teknologi, strategi dan materi akan dapat membantu pebelajar mencapai tujuan belajarnya.

Langkah keenam Model ASSURE yaitu *Evaluate and revise* dalam penelitian ini sebesar 71,92%. Pada indikator *Evaluate and revise* butir yang memiliki nilai presentase yang tertinggi adalah pada butir 44 (saya mengevaluasi media pembelajaran apabila ada siswa yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran tersebut) sebesar 83,75% dan butir yang memiliki nilai presentase yang terendah adalah pada butir 43 (saya mengevaluasi media pembelajaran apabila ada siswa yang tidak menyukai media tersebut) sebesar 60%. Seorang guru harus mengevaluasi dan merevisi media pembelajaran jika terdapat ketidakcocokan di antara tujuan pembelajaran dengan hasil belajar siswa dalam pemilihan media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan. Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 2) yang menjelaskan penilaian dan perbaikan atau revisi adalah aspek yang sangat penting untuk mengembangkan kualitas pembelajaran. Penilaian dan revisi yang dilakukan dalam suatu pembelajaran menyangkut dengan strategi, teknologi dan media yang digunakan.

Adapun aspek/indikator pada langkah Model ASSURE dari tiap-tiap indikator dalam penerapan langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan yang paling menonjol adalah indikator

Analyze learner sebesar 82,24%. Sedangkan indikator yang paling lemah adalah langkah model *State standards and objective* sebesar 64,72%.

Penelitian ini setelah melakukan penerapan langkah-langkah model ASSURE persentasenya sebesar 72,03%, artinya jika responden di sekolahnya masing-masing dapat menerapkan langkah-langkah model ini dengan baik, maka dapat meningkatkan nilai Mata Pelajaran IPA yang sebelumnya dikenal dengan pelajaran yang sulit dipahami.

Menurut Heinich, dkk dalam Arysad (2013: 67) yang menyatakan “Model ASSURE adalah model yang menekankan pada faktor pemanfaatan media dan bahan ajar yang direncanakan dengan baik, yang membuat siswa belajar dengan aktif serta menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik”. Peran guru dalam proses pembelajaran sudah saatnya menggunakan media yang mendukung dan menyediakan media yang menarik dan berteknologi, sehingga kemampuan siswa tidak tertinggal dengan kemampuan siswa di zaman sekarang ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan dengan menerapkan langkah-langkah model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan sebesar 72,03%. Model pertama dihasilkan mean persentase untuk *Analyze learner* sebesar 82,24%. Langkah model kedua *state standardts and objective* sebesar 64,72%,

langkah model ketiga *Select strategies, technology, media and materials* sebesar 70,91%, langkah model keempat *Utilize technology, media and materials* sebesar 71,36%, sedangkan langkah model kelima *Require learner participation* sebesar 71% serta langkah model keenam *Evaluate and revise* sebesar 71,92%. Aspek yang paling menonjol adalah indikator *Analyze learner* sebesar 82,24%. Sedangkan indikator yang paling lemah adalah langkah model ASSURE yaitu *State standards and objective* sebesar 64,72%

Saran

Saran-saran dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menerapkan model ASSURE sebagai panduan dalam pemilihan dan penggunaan media dalam mata pelajaran IPA atau mata pelajaran yang lainnya, dan mendidik anak lebih aktif.

2. Bagi Kepala Sekolah dan UPT

Kepala Sekolah dan UPT sebaiknya melatih Model ASSURE sebagai panduan dalam pemilihan dan penggunaan media dalam Mata Pelajaran IPA atau Mata Pelajaran yang lainnya kepada guru-guru di SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R.H (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*.(Terjemahan Yusufhadi Miarso,dkk). New York: Van Nostrand Reinhold. (Buku asli diterbitkan tahun 1983).
- Arief S. Sadiman. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Bambang Subali. (2012). *Prinsip Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Basuki Wibawa & Farida Mukti.(2001). *Media Pengajaran*.Bandung: CV. Maulana.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rieneka Cipta.
- Dahar, R.W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.
- Dewi Salma. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati & Mudjiono.(2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Djemari Mardapi. (1999). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*.Yogyakarta: Beta Pustaka.
- Daryanto, H. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta: UNY Press.
- Eko Putro widyoko, S. (2014).*Evaluasi Program Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fernandes, H.J.X. (1984). *Evaluation Of education Programs*. Jakarta: Nasional Education Planning, Evaluations and Curriculum Development.
- Fitzpatrick, J., & Sanders, J. (2011).*Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines*.Upper Saddle River: Pearson.
- Hamzah, B.U. (2006).*Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- I Nyoman Sudana Degeng.(1989). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*.Jakarta: Depdikbud.
- Iskandar, Sринi M. (2001). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: C.V Maulana
- Jihad, A & Haris, A. (2009).*Evaluasi pembelajaran*.Jakarta: Multi Pressindo.
- Mariana, A & Praginda, W. (2009).*Hakikat IPA dan Pendidikan IPA.Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam untuk Program Bermutu*.
- Mohamad Ali. (1993). *Strategi Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Oemar Hamalik. (2013). *Kurikulum dan pembealajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pribadi, A. Benny. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran: Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*.Jakarta: Dian Rakyat
- Pujiriyanto.(2012). *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Uny Press.
- Purwanto.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samatowa, Usman. (2011). *Buku Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Singarimbun. (1989). *Penelitian survei*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smaldino, S.E., & Russel, J.D. (2005).*Instructional Technology and Media for Learning*. Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.
- Sri Anitah, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: UT.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J., (1985). *Systematic Evaluation*. Hingham: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Suparman. (1997). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana Nana. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk.(2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi(Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*.Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin.(2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilana, Rudi. (2006). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: Kurtekpen FIP UPI.
- _____. (2008). *Media Pembelajaran*.Bandung: Jurusan Kurtekpend UPL.
- Syaiful Bahri Djamaroh & Aswan Zain.(2002). *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Belajar dan Mengajar*.Bandung: Alfabet.

Thoha, M. C.(1990). *Teknik evaluasi pendidikan*.Jakarta: Rajawali Pers.

Tjo Ellys. (2012). *Strategi-strategi Pengajaran*. Jakarta Barat: PT indeks.

Trianto.(2010). *Model pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Widyoko, E.P. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusufhadi Miarso. (2005). *Menyemai benih teknologi pendidikan*.Jakarta: Kencana.

Widyoko, E.P. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.